

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dikutip dari buku Media Pembelajaran, menurut Nazar dan Akbar dalam perspektif belajar mengajar, Media merupakan perantara penyampaian informasi dari guru kepada siswa guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Secara lebih spesifik, media dalam kegiatan belajar mengajar sering diartikan sebagai sarana grafis, fotografis, maupun elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi. Menurut Musfiquon, media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien<sup>18</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran pada hakikatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.<sup>19</sup> (NEA) *National Education Association* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Hasan dll., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

<sup>19</sup> M. Sahib Saleh dll., “Media Pembelajaran,” 2023, 1–77,  
<https://repository.penerbiteurka.com/publications/563021/media-pembelajaran>.

digunakan untuk kegiatan tersebut<sup>20</sup>. Association of Education Communication Tecnology (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan<sup>21</sup>.

Teori *Symbol System* (Sistem Simbol) pertama kali dikemukakan oleh G. Salomon (1977) dalam Ambar, menurut Salomon, setiap media memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi melalui sistem simbol tertentu dan efektivitas sebuah media bergantung pada kesesuaian dengan peserta didik, isi, dan tugas<sup>22</sup>.

Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi video interaktif<sup>23</sup>. Kadang-kadang media merujuk pada istilah sebagai berikut:

- 1) *Sensory mode* yaitu alat indera yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebagainya).
- 2) *Channel of communication* yaitu alat indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (visual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman, dan sebagainya).
- 3) *Type of Stimulus* yaitu peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulis), gambar bergerak (video atau film).

---

<sup>20</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT konsep dan aplikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2017.

<sup>21</sup> Rohani, *Media Pembelajaran, Repository.Uinsu*, 2020.

<sup>22</sup> Kurniawati, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn."

<sup>23</sup> Muhammad Yaumi, "Media Pembelajaran," 2017.

- 4) *Media* yaitu peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti tulisan, naskah yang diprogramkan, komputer, slide, film, video, dan sebagainya)<sup>24</sup>.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sarana dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai perantara informasi antara guru dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memahami materi ajar dan dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

#### b. Indikator Media Pembelajaran

Ada beberapa indikator untuk mengukur penggunaan media pembelajaran dikelas, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan dan kebermanfaatan<sup>25</sup>. Media pembelajaran dalam penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta selaras dengan kompetensi dan materi ajar. Dengan demikian, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran dan materi ajar secara lebih mudah dan lebih efektif<sup>26</sup>.

### 2. Media Audio Visual

#### a. Pengertian

Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang di lengkapi dengan suara. Suara tersebut dapat berupa penjelasan visual yang ditampilkan, dialog atau sekedar efek suara seperti musik. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan

---

<sup>24</sup> Ibid

<sup>25</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, 5 ed. (Bandung: SBAIgensindo Bandung, 2020).

<sup>26</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: CV. WACANA PRIMA, n.d.).

pembelajaran melalui pendengaran sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran<sup>27</sup>.

Dikutip dari Mayang dkk, Menurut Hamdani pengertian media audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau disebut sebagai media pandang dengar. Sanjaya berpendapat bahwa media audio visual adalah media yang memberikan unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat melalui pancaindra, seperti rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya<sup>28</sup>.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran audio visual adalah media yang menggabungkan unsur audio dan visual secara bersamaan, sehingga siswa dapat menerima informasi melalui visualisasi (kata-kata atau gambar) yang dilengkapi dengan suara. Dengan demikian, pengajaran menggunakan media audio visual melibatkan penyampaian materi yang dapat diserap melalui penglihatan dan pendengaran.

#### b. Jenis-jenis Media Audio Visual

##### 1) Audio Visual Diam

Media ini menampilkan suara dan gambar diam, contohnya adalah foto bingkai atau foto slide yang dikombinasikan dengan suara atau dapat juga foto di slide powerpoint yang diberi efek suara<sup>29</sup>.

##### 2) Audio Visual Gerak

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur usara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette. Film dan video dapat menyajikan informasi memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan

<sup>27</sup> Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 2022.

<sup>28</sup> Mayang Serungke et al., "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bagi Peserta Didik," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 (2023), <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>.

<sup>29</sup> Pagarra dll., *Media Pembelajaran*.

keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap<sup>30</sup>.

### 3) Audio Visual Murni

Audio visual murni merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar yang berasal dari satu kesatuan sumber, seperti film atau videocassette<sup>31</sup>.

### 4) Audio visual tidak murni

Audio visual tidak murni merupakan media yang memadukan unsur suara dan gambar yang berasal dari sumber yang berbeda. Contohnya adalah film bingkai bersuara, di mana unsur gambar berasal dari slide proyektor, sedangkan unsur suara berasal dari tape recorder<sup>32</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual terbagi menjadi empat jenis yaitu media audio visual diam, media audio visual bergerak, media audio visual murni dan media audio visual tidak murni.

## c. Fungsi Media Audio Visual

Dikutip dari Edy, menurut Arsyad ada empat fungsi media pembelajaran yaitu :

- 1) Fungsi atensi, yaitu fungsi inti dari media audio visual dimana media pembelajaran harus dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat konsentrasi dalam pembelajaran.
- 2) Fungsi afektif, yaitu dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar. Media audio visual yang ditampilkan diharapkan dapat mengubah emosi dan sikap siswa untuk memperhatikan materi yang disajikan.
- 3) Fungsi kognitif, yaitu agar mudah memahami dan mengingat informasi. Media audio visual berdasarkan hasil temuan dari sebuah penelitian mengungkapkan bahwa media visual dapat

---

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Serungke dll., "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bagi Peserta Didik."

<sup>32</sup> Ibid

memperlancar untuk memahami informasi yang dimuat dalam gambar.

- 4) Fungsi kompensatoris, yaitu sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa dalam memahami isi materi<sup>33</sup>.

Dikutip dari Tri Yuliniar, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai merincikan fungsi media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 2) Materi pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal dari guru, sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak cepat merasa lelah, terutama dalam kegiatan mengajar yang berlangsung dalam waktu lama.
- 4) Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.<sup>34</sup>.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah media audio visual memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan mudah memahami apa yang diajarkan

#### d. Kelebihan Media Audio Visual

Dengan media pembelajaran yang semakin nyata dalam segi indera manusia maka potensi untuk belajar semakin besar. Untuk itu

---

<sup>33</sup> Edy Suprianto, "Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 22, <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>.

<sup>34</sup> Tri Yulinar, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Mi Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang," 2022..

penggunaan media audio visual dapat melibatkan dua indra dominan yaitu melihat dan mendengar sehingga dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Kelebihan media audio visual lainnya yaitu :

- 1) Memperjelas penyajian pesan dalam pembelajaran.
  - 2) Variasi untuk mengatasi sikap pasif siswa.
  - 3) Menimbulkan minat dan kegairahan belajar.
  - 4) Respon siswa menjadi lebih aktif dan peka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
  - 5) Pembelajaran semakin nyata.
  - 6) Dapat membandingkan dengan realita<sup>35</sup>.
- e. Kekurangan Media Audio Visual
- 1) Tidak semua tempat tersedia oleh fasilitas.
  - 2) Kurangnya tenaga profesional yang memiliki keterampilan dalam hal media pembelajaran secara audio visual<sup>36</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relatif menetap, yang diperoleh melalui pengalaman masa lalu maupun melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sadar dan terarah. Belajar juga dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan setiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, belajar merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan menjadi unsur fundamental dalam pelaksanaan pendidikan pada setiap jenjang. Menurut Wina Sanjaya, belajar tidak hanya sekadar kegiatan mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan

---

<sup>35</sup> Dewi Immaniar Desrianti, Untung Rahardja, dan Reni Mulyani, "Audio Visual As One Of The Teaching," *Creative Communication and Innovative Technology (CCIT) Journal* 5, no. 2 (2012).

<sup>36</sup> Desrianti, Rahardja, dan Mulyani.

perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya<sup>37</sup>.

Hasil belajar merupakan capaian dari proses pembelajaran yang diperoleh individu melalui interaksi aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar akan tampak ketika seseorang telah mengikuti proses belajar, yang ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Sementara itu, Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal yang telah dimiliki seseorang, yang memungkinkan individu tersebut melakukan tindakan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah pada kelas tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa dalam bentuk penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang ditunjukkan melalui adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa<sup>38</sup>.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Mengutip dari Keke T. Aritonang, menurut Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor instrumen<sup>39</sup>.

---

<sup>37</sup> I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, dan Krisnanda Pratama, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Literasi Digital* 4, no. 1 (2024): 73–80, <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>.

<sup>38</sup> Ibid

<sup>39</sup> Keke. T Aritonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 10 (2008): 11–21.

Yang dimaksud faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Minat individu yaitu ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.
- 2) Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.

Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu.

Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan<sup>40</sup>.

c. Indikator Hasil Belajar

Dikutip dari Tasya dan Agung, Menurut Benjamin S. Blom dengan *Taxonomi of Education Objectives* yang membagi tujuan

---

<sup>40</sup> Aritonang.

dari pendidikan dalam 3 macam yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penjelasan indikator hasil belajar yaitu<sup>41</sup> :

- 1) Ranah kognitif yaitu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- 2) Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah<sup>42</sup>.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting dari ajaran Islam secara keseluruhan. Tujuan dari pendidikan Islam tidak terpisahkan dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk membentuk individu-individu yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Secara prinsip, pendidikan Islam berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam dan seluruh aspek kebudayaan yang ada. Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW menjadi dasar utama dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk membantu orang

---

<sup>41</sup> Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," 2019, 659–663.

<sup>42</sup> Ibid.

lain dalam menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai panduan hidup. Dalam konteks ini, para ahli pendidikan Islam telah berusaha untuk merumuskan definisi pendidikan Islam dengan berbagai pendekatan.

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya<sup>43</sup>.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya<sup>44</sup>.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi menuju kondisi yang lebih baik. Dalam perspektif sejarah, transformasi positif ini merupakan jalan yang telah ditetapkan oleh Tuhan sejak masa Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks perubahan yang positif, pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan kegiatan dakwah, yang umumnya dipahami sebagai usaha untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak turunnya wahyu pertama dengan perintah iqra’ (membaca), pendidikan Islam telah muncul, berkembang, dan berperan dalam kehidupan umat Islam, yaitu sebagai suatu proses pendidikan yang melibatkan kehadiran Tuhan. Proses membaca dalam pendidikan ini dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan.

#### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, ada lima sumber nilai yang diakui dalam Islam, yaitu Al Qur’an dan Sunnah Nabi yang

---

<sup>43</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>44</sup> Ibid

merupakan asal dari segala sumber. Sumber ketiga adalah qiyas, yaitu metode dengan membandingkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah dengan persoalan yang dihadapi umat Islam pada suatu masa, ketika tidak ditemukan dalil yang secara tegas dalam nash. Selanjutnya, sumber keempat adalah masalah mursalah, yaitu pertimbangan kemaslahatan umum yang dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip Islam pada kondisi tertentu. Adapun sumber kelima adalah ijma', yakni kesepakatan para ulama dan ahli pemikiran Islam pada suatu waktu terhadap suatu hukum yang dianggap selaras dengan sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah<sup>45</sup>.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fondasi pendidikan Islam terdiri dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Ijtihad diperlukan karena semakin banyaknya masalah yang muncul dalam bidang pendidikan saat ini, serta kebutuhan akan pemikiran-pemikiran baru yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah karakteristik yang dapat diukur dan memiliki variasi dalam suatu penelitian. Variabel berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian, variabel dapat berperan sebagai penyebab (variabel independen) atau sebagai akibat (variabel dependen) dari suatu hubungan. Variabel juga dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti variabel kontrol, moderator, dan mediator, yang masing-masing memiliki peran spesifik dalam analisis data. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independent (variabel bebas) biasa disebut juga sebagai variabel X adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis yang berdampak pada variabel lain<sup>46</sup>. Variabel X atau

---

<sup>45</sup> Sumiyati, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam," 2014, 17.

<sup>46</sup> M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Sustainability (Switzerland)*, Pertama, vol. 11 (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021),.

variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Media Pembelajaran Audio-Visual.

Variabel dependen (variabel terikat) biasa disebut juga sebagai variabel Y adalah variabel yang secara struktur keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya<sup>47</sup>. Dengan kata lain, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Y atau variabel dependen pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Hasil Belajar Siswa.

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teori pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti. Penentuan kerangka teori harus sesuai dengan topik/permasalahan penelitian dan tujuan dari penelitian<sup>48</sup>.

Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan komunikasi dua arah dalam suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya, ini merupakan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kecerdasannya. Jika diteliti lebih dalam, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum sebagai acuan utama, program pengajaran, kualitas guru, materi yang diajarkan, model dan strategi pembelajaran, sumber belajar, sarana prasarana pembelajaran atau media pembelajaran, serta teknik atau bentuk penilaian. Semua aspek ini perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu menyampaikan informasi dan materi ajar kepada siswa dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat konsep yang diajarkan, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Dengan adanya media

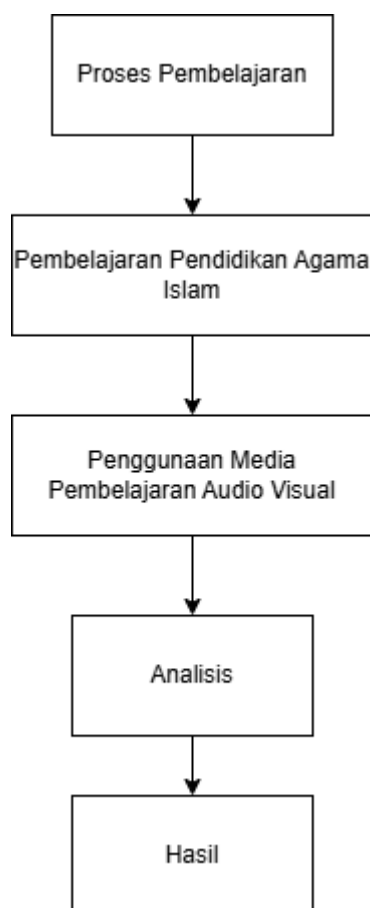
---

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Asep Edyana, "Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Hipotesis, Dan Definisi Operasional," 2019, 1–12.

pembelajaran, proses belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu memenuhi berbagai gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan<sup>49</sup>.

Penulis sengaja mengangkat media pembelajaran audio-visual sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X, dengan penerapan media pembelajaran audio-visual diharapkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



---

<sup>49</sup> Maya Putriwan, dll, "Systematic Literature Review : Tren Penggunaan dan Efektivitas Media Pembelajaran Digital Dalam Konteks Pendidikan Abad Ke-" 4, no. 4 (2025): 2456–77.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

$H_1$  = Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam